

### Pemupukan

Pupuk diberikan sesuai dengan kondisi kesuburan tanah, umur tanaman, dan fase perkembangan tanaman. Selama fase vegetatif, tanaman dipupuk NPK (15:15:15) sebanyak 50–100 g/tiang (empat tanaman) dengan interval 4–5 minggu sekali. Setelah mulai berbunga, tanaman diberi pupuk yang mengandung P dan K tinggi dan unsur mikro. Pupuk kandang diberikan 4–6 bulan sekali dengan dosis 10–15 kg/tiang.

### Pengairan

Penyiraman dilakukan dengan mengalirkan air dalam saluran drainase. Dapat pula menggunakan irigasi tetes, gembor atau selang. Frekuensi penyiraman disesuaikan dengan kondisi tanah. Penyiraman dikurangi pada saat tanaman mulai berbunga atau berbuah. Cara ini bertujuan untuk mengurangi tumbuhnya tunas baru sehingga buah berkembang optimal.

### Pemangkasan

Tanaman buah naga perlu dipangkas agar bentuknya teratur dan produktif. Ada tiga jenis pemangkasan, yaitu:

- Pemangkasan batang pokok, bertujuan agar tanaman memiliki batang utama yang kuat.
- Pemangkasan cabang, bertujuan untuk membentuk cabang agar buah yang dihasilkan berkualitas prima. Sisakan 3–4 cabang yang pertumbuhannya baik.



- Pemangkasan peremajaan untuk cabang yang tidak produktif. Biasanya cabang yang sudah berbuah 3–4 kali kurang produktif sehingga perlu diremajakan. Bekas potongan cabang bisa digunakan untuk bahan setek.

### Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama utama buah naga yaitu kutu sisik, kutu perisai, semut merah, dan aphid. Sementara penyakit yang banyak menyerang tanaman ini adalah busuk batang dan bercak batang. Pengendalian hama dan penyakit dapat menggunakan pestisida anjuran.

### Panen

Tanaman buah naga mulai berbunga setelah berumur 8–10 bulan. Kemudian, sejak kuncup bunga muncul sampai mekar memerlukan waktu satu bulan, dan sejak bunga mekar hingga buah siap dipanen membutuhkan waktu satu bulan. Dengan demikian buah mulai dapat dipanen 10–12 bulan sejak benih ditanam. Ciri-ciri buah siap dipanen yaitu kulit berwarna merah mengilap, sisik berubah dari hijau menjadi kemerahan, mahkota buah mengecil, pangkal buah menguncup, dan buah membulat dengan berat 400–600 g. Jika dipelihara dengan baik, siklus produktif buah naga bisa mencapai 20 tahun.

### Sumber informasi:

Muas, I. 2016. Buah Naga Dragon Fruit. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Jakarta.

### Untuk memperoleh informasi lebih lanjut hubungi:

Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika  
Jalan Raya Solok Aripian km 8, Solok 27351  
Telepon : (0755) 20137  
Faksimile : (0755) 20592  
Email : balitbu@litbang.pertanian.go.id

# Teknologi Produksi Buah Naga



Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian  
Kementerian Pertanian Republik Indonesia  
2018

**B**uah naga kaya akan nutrisi yang bermanfaat bagi kesehatan. Setiap 100 g daging buah naga mengandung air 80–90%, karbohidrat 11,5 g, protein 0,53 g, lemak 0,4 g, serat 0,71 g, kalsium 134,5 mg, fosfor 8,7 mg, dan vitamin C 9,4 mg. Selain itu, buah naga yang dagingnya merah mengandung karotena dan antosianin yang berfungsi sebagai antioksidan. Oleh karena itu, mengonsumsi buah naga dapat menyeimbangkan gula darah, menguatkan ginjal, menyehatkan lever, menguatkan daya kerja otak, meningkatkan ketajaman mata, mengobati panas dalam, menstabilkan tekanan darah, mengurangi kolesterol, mencegah kanker usus, memperlancar buang air besar, dan merawat kecantikan.

Tanaman buah naga termasuk dalam keluarga kaktus, tumbuh merambat dengan batang berbentuk segitiga dan berduri. Tanaman ini tumbuh dengan baik di daerah dengan kandungan bahan organik tanah cukup tinggi, ketinggian lokasi sekitar 800 m dpl, curah hujan 500–1.500 mm/tahun, dan sinar matahari cukup.

### Bahan Tanaman

Tanaman buah naga umumnya diperbanyak dengan setek. Setek diambil dari cabang yang telah tua, sehat, dan berwarna hijau tua. Potong setek sepanjang 20–30 cm. Bagian ujung atas dipotong rata, sedangkan ujung bawahnya miring. Setek yang telah dipotong dibiarkan mengering getahnya



Setek buah naga disemai dalam polibag

agar saat ditanam tidak cepat busuk. Untuk menghindari serangan jamur, sebelum disemai setek dicelupkan ke dalam larutan fungisida.

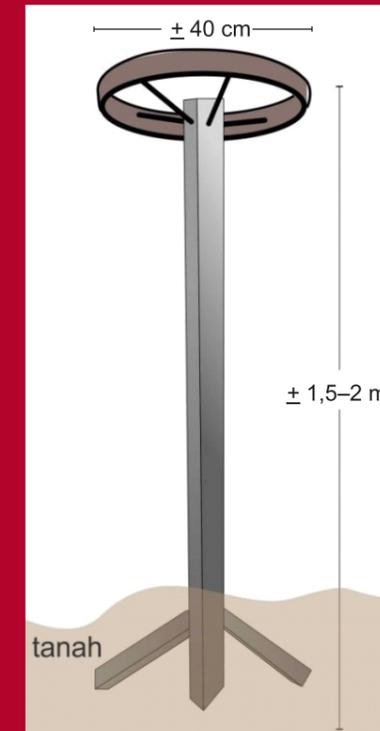
Setek disemai di bedengan atau dalam polibag dengan media campuran tanah dan pupuk kandang atau kompos (1:1). Setek ditancapkan sedalam 5 cm dengan bagian yang runcing berada di bawah. Agar tumbuh baik, semaian disiram, disiang jika ada gulma yang tumbuh, dan disemprot pestisida jika ada gejala terserang hama penyakit. Setelah semaian memiliki akar yang kuat dan tunas tumbuh baik (tinggi sekitar 50 cm), benih siap ditanam di kebun.

### Pembuatan Tiang Panjang

Tanaman buah naga memerlukan tiang panjang yang kuat untuk menopang batang. Tiang panjang dapat berupa tanaman hidup seperti kedondong pagar, kayu yang keras (kayu ulin/kayu besi), atau beton. Untuk penanaman secara komersial biasanya digunakan tiang panjang beton dengan ukuran 10 cm x 10 cm dan tinggi 1,5–2 m yang ditanam sedalam 50 cm. Pada ujung tiang dibuat lingkaran dari besi dengan diameter ± 40 cm yang berfungsi untuk menahan cabang-cabang tanaman. Tiang panjang dibuat secara berbaris sesuai dengan jarak tanam yang telah ditentukan. Di antara barisan tiang dibuat saluran drainase sedalam 25 cm.

### Penanaman

Semaian ditanam dengan jarak tanam 2–3 m x 2,5–4 m. Untuk penanaman dengan sistem tunggal, pada setiap tiang ditanam empat semaian benih. Sementara untuk penanaman dengan jarak tanam rapat (*double row*), di antara tiang dalam barisan ditanam dua baris semaian dengan jarak sekitar 30 cm. Pada bagian atas tiang panjatan dipasang dua buah besi yang menghubungkan satu tiang dengan tiang di sebelahnya (seperti jemuran kain), yang berfungsi sebagai penyangga cabang.



Sketsa tiang panjang tanaman buah naga

Lubang tanam dibuat melingkari tiang panjang dengan ukuran 60 cm x 60 cm dan dalam 25 cm, kemudian diberi pupuk kandang atau kompos 10–15 kg. Tambahkan kapur pertanian atau dolomit jika kondisi tanah masam. Benih ditanam pada jarak 10 cm dari tiang, lalu ditimbun dengan tanah sambil dipadatkan. Selanjutnya, benih diikat agar menempel pada tiang panjang.

### Perawatan Tanaman

Perawatan tanaman meliputi pemupukan, pengairan, pemangkasan, serta pengendalian hama penyakit. Jika dirawat dengan baik, tanaman buah naga mulai berbuah pada umur 10–12 bulan.